

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil akhir dari penelitian serta memberikan saran-saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri dan Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan yang mencakup metode pengamatan, metode praktik, kajian teoritis, dan metode motivasi. Dalam mengembangkan potensi santri, dilakukan melalui fasilitas, metode keteladanan, dan business plan. Terdapat tiga faktor yang mendukung pelaksanaan program pesantren, yaitu melibatkan orang-orang yang kompeten, menentukan program pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
2. Bentuk Aktualisasi Tafsir Ayat-ayat Wirausaha di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dapat dilakukan melalui produktif, aktif, inovasi, integritas, dan tawakal. Disiplin, mandiri, realistis, komitmen tinggi, jujur, kreatif, dan inovatif juga harus menjadi sikap yang diterapkan dalam aktualisasinya. Dengan demikian, diperlukan upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program kewirausahaan di pondok pesantren. Pihak terkait, seperti pengelola pesantren dan para santri, perlu bekerja sama dan berkomitmen tinggi untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan riset yang mendalam dan berlangsung cukup lama di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, ada beberapa rekomendasi yang ingin penulis sampaikan kepada embaga dan pengurus pondok Pesantren Entrepreneur dengan harapan bisa dijadikan sebagai alat perbaikan diri yang lebih baik kedepannya. Berikut adalah rekomendasi tersebut:

### 1. Untuk Lembaga pesantren Entrepreneur

Sejak berdirinya Pesantren Entrepreneur telah terjadi banyak perubahan di dunia pesantren, terutama dalam pandangan tentang dunia kerja dan kewirausahaan yang dahulu dianggap tabu oleh sebagian santri karena dianggap mengganggu kesucian dalam beribadah. Namun, dengan adanya Pesantren Entrepreneur, pemahaman itu berubah 180 derajat menjadi semangat untuk bekerja dan memperoleh harta untuk fasilitas beribadah. Namun, menurut pandangan penulis, masih ada beberapa hal yang perlu dievaluasi lagi, salah satunya dalam hal pendampingan setelah mengikuti pendidikan di Pesantren Entrepreneur, termasuk komunikasi, motivasi, dan juga pembuatan program reward yang diadakan secara jangka panjang setiap tahunnya, sehingga semangat para alumni akan semakin terpacu untuk selalu berjuang dan mengembangkan bisnisnya hingga berhasil dan mampu memberikan manfaat untuk sesama.

### 2. Untuk Ustaz dan Santri

#### a. Bagi Ustaz

Ustaz Pesantren Entrepreneur diharapkan lebih meningkatkan intensitas pendampingan dan pemantauan agar perkembangan dan kemajuan Pesantren Entrepreneur mampu berjalan lebih progresif dan masif, sehingga para alumni mampu memberikan kontribusi yang lebih terhadap pondok dan masyarakat pada umumnya.

#### b. Bagi Santri

Bagi para santri yang sedang dan akan mengikuti pelatihan dan pengajian di pondok.